

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan, peran *Finance* adalah salah satu aspek penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan Perusahaan. Dalam perusahaan, *Finance* memegang peranan strategis dalam mengelola sumber daya keuangan guna memastikan keberlanjutan operasional serta optimalisasi kinerja perusahaan. Fungsi utama dari peran *Finance* ini tidak terbatas pada pencatatan dan pelaporan, tetapi mencakup pengelolaan arus kas yang efisien, perencanaan keuangan berbasis data, serta implementasi strategi investasi yang selaras dengan tujuan korporasi, mengatur pembayaran pada vendor. *Finance* juga bertanggung jawab dalam mengidentifikasi serta mengeksekusi struktur pendanaan yang optimal, memastikan alokasi modal yang efektif, dan mengendalikan risiko keuangan agar tidak menghambat stabilitas perusahaan. Dengan demikian, peran *Finance* bukan hanya sebagai pengelola angka, tetapi sebagai penggerak utama dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. (Ahmad, 2024).

Industri makanan dan minuman atau *Food and Beverage* merupakan sektor bisnis yang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global. Menurut data dari Kementerian Perindustrian (2024), industri F&B menyumbang 38,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan kedua tahun 2024. Dilansir dari Tempo (2024), industri F&B pada periode yang sama mencapai 5,53%. Industri FnB memiliki karakteristik keuangan yang unik karena perputaran persediaan yang cepat dan margin keuntungan yang tipis. Yang artinya, perusahaan harus mengelola kas dengan sangat hati-hati agar tidak mengalami masalah likuiditas. Jika arus kas tidak dikelola dengan baik, perusahaan bisa menghadapi kesulitan dalam membayar biaya operasional sehari-hari seperti gaji karyawan, sewa tempat, dan pembelian bahan baku. Industri FnB menghadapi tantangan kompleks dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, terutama di tengah dinamika pasar pascapandemi dan fluktuasi ekonomi global. (Salma, 2023).

Industri makanan dan minuman di Indonesia bisa dikatakan sektor yang dinamis dan terus berkembang, menawarkan peluang karier yang menjanjikan bagi para profesional keuangan. Dengan proyeksi pertumbuhan yang berlanjut hingga 2025 dan seterusnya—didukung oleh besarnya jumlah konsumen, perubahan preferensi pasar, serta kemajuan teknologi, permintaan akan tenaga ahli keuangan di sektor ini diperkirakan akan tetap tinggi. Beragamnya peran keuangan dalam industri ini, mulai dari fungsi akuntansi dan pelaporan tradisional hingga perencanaan keuangan strategis dan integrasi teknologi, memberikan banyak jalur karier bagi individu dengan minat dan keahlian yang berbeda.

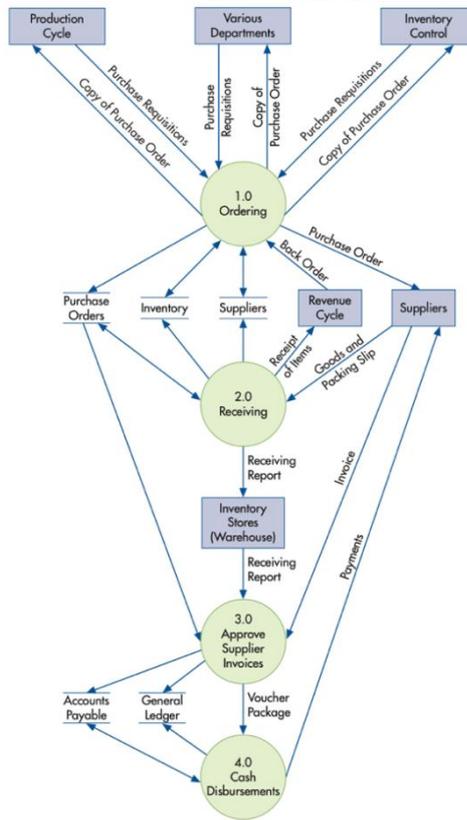
Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator yang mencerminkan stabilitas serta efisiensi operasionalnya. Salah satu metode utama dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis angka penjualan yang kemudian dikompilasi dalam laporan keuangan yang komprehensif. Laporan ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan evaluasi lebih lanjut menggunakan berbagai teknik analisis keuangan. Pada umumnya yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup beberapa aspek penting, seperti rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai struktur modal dan tingkat keberlanjutan utang, rasio aktivitas untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, serta rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Mujiyani, 2021)

Dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap keempat rasio tersebut, manajemen dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika hasil analisis menunjukkan indikator keuangan yang sehat, maka perusahaan dapat melanjutkan strategi bisnisnya dengan lebih percaya diri. Namun, jika ditemukan adanya kelemahan dalam aspek keuangan tertentu, manajemen dapat segera merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar kinerja perusahaan tetap optimal dan berdaya saing di pasar.

Menurut Safittri et al. (2024), untuk meningkatkan profitabilitas, bisnis F&B harus menerapkan manajemen keuangan yang ketat yang mencakup analisis investasi yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan

pengelolaan kas yang cermat. Strategi ini memungkinkan bisnis untuk berinvestasi dalam inovasi dan efisiensi yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas. Keberlanjutan operasional bisnis F&B tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi dan distribusi produk, tetapi juga bergantung pada efektivitas pengelolaan keuangan. Sistem keuangan yang tertata dengan baik menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas arus kas, memastikan efisiensi biaya, serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku, mengelola siklus pengeluaran (*Expenditure Cycle*), seperti pembelian bahan baku dengan mitra bisnis, dan pengelolaan siklus dalam pendapatan (*Revenue Cycle*) yang efisien juga penting agar pendapatan yang didapat mampu meningkatkan keberlanjutan operasional dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Romney et al. (n.d.), *Expenditure Cycle* ini diartikan sebagai bisnis yang membeli barang untuk dijual kembali atau bahan mentah untuk digunakan dalam pembuatan barang dengan imbalan uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan. Sedangkan, untuk *Revenue Cycle* menurut Romney & Steinbart (2018) diartikan sebagai serangkaian operasi bisnis dan tindakan yang berulang yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta pengumpulan uang tunai sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijual. Oleh karena itu, peran divisi *Finance* dalam bisnis *F&B* menjadi esensial guna menjamin pencatatan transaksi yang akurat, pengelolaan anggaran yang optimal, serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan demi menjaga kredibilitas, dan keberlangsungan usaha.



Gambar 1.1 Expenditure Cycle

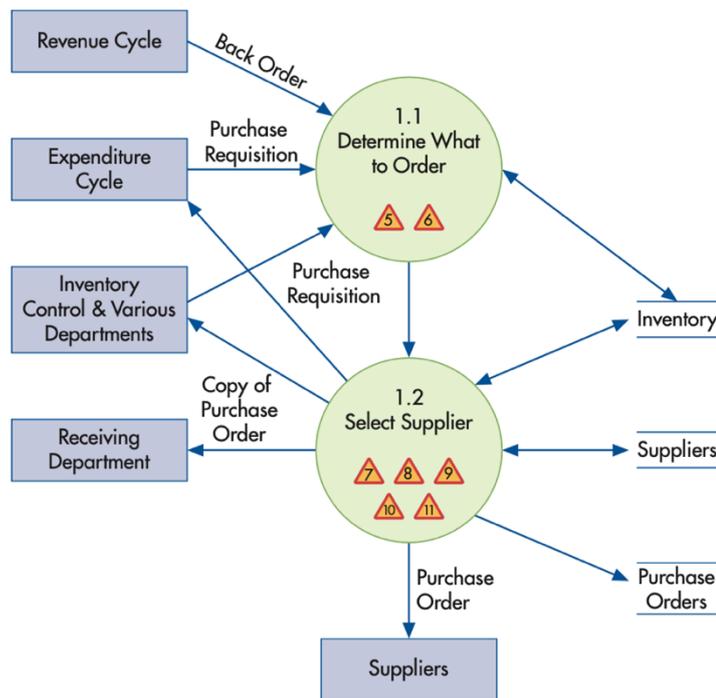
(Romney & Steinbart, 2018)

Romney & Steinbart (2018) menjelaskan bahwa ada alur aktivitas pembelian dalam siklus pengeluaran yang terdiri dari beberapa tahap yang saling berhubungan untuk memastikan bahwa pengeluaran bisnis diurus dengan baik. Proses ini dimulai dengan menentukan barang atau jasa apa yang dibutuhkan bisnis. Setiap departemen dapat mengajukan permintaan pembelian, yang berisi informasi tentang jenis barang, jumlah, spesifikasi, dan tingkat urgensi yang diperlukan. Siklus ini terdiri dari empat tahap utama: pemesanan (*Order*), penerimaan (*Receiving*), persetujuan faktur pemasok (*Approve Supplier Invoices*), dan pembayaran kas. Keempat langkah ini sangat penting untuk menjamin kelancaran proses operasional, serta untuk pengendalian internal dan pengurangan risiko keuangan.

- *Order* atau pembelian, di mana perusahaan membuat permintaan pembelian untuk menentukan kebutuhan barang atau jasa. Pada tahap ini, perusahaan

harus menggunakan kebijakan seleksi pemasok yang ketat untuk memastikan harga dan kualitas yang kompetitif dan menghindari risiko seperti kecurangan atau ketergantungan pada satu pemasok. Keterlambatan dalam rantai pasokan dan inefisiensi biaya dapat disebabkan oleh kesalahan pada tahap ini.

- Tahap kedua, *receiving* yang melibatkan perbandingan antara barang yang diterima dari pembelian dan slip pembungkus dari pemasok. Pada tahap ini, mekanisme kontrol yang ketat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam kuantitas dan kualitas produk yang diterima. Pengawasan yang tidak memadai dapat menyebabkan inventaris yang tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis, yang pada gilirannya menyebabkan biaya penyimpanan yang lebih tinggi atau bahkan kerugian karena barang yang rusak.
- Tahap selanjutnya, *Approve Supplier Invoices*, faktur dari pemasok diperiksa sebelum dimasukkan ke akun utang dagang. Untuk menghindari pembayaran ganda, faktur palsu, atau kesalahan pencatatan yang dapat merugikan bisnis, proses ini harus dilakukan dengan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Sistem informasi akuntansi membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam situasi ini dengan otomatisasi proses verifikasi dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber.
- Terakhir, Pembayaran Kas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pembayaran yang telah disetujui. Tahap ini sangat bergantung pada pengelolaan uang perusahaan. Untuk menjaga likuiditas dan memanfaatkan diskon pembayaran awal jika tersedia, pengambilan keputusan tentang waktu dan metode pembayaran sangat penting. Pada titik ini, pengendalian internal sangat penting untuk mencegah tindakan kecurangan seperti penyalahgunaan dana atau manipulasi transaksi oleh pihak internal.

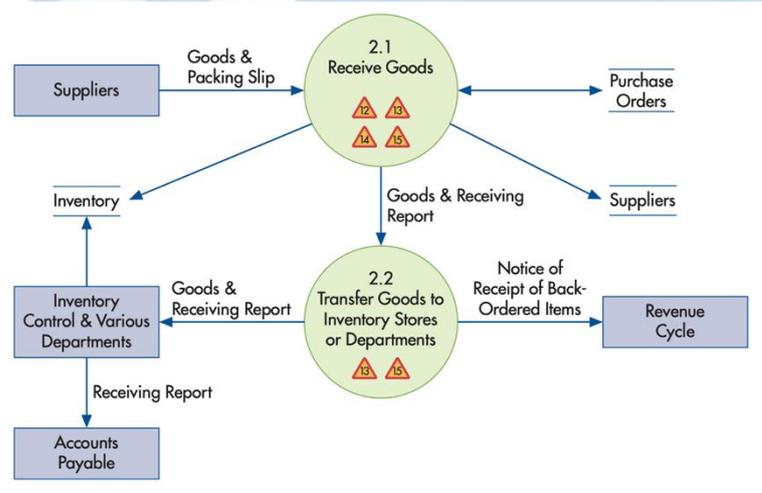


Gambar 1.2 Data Flow Diagram: Ordering Materials, Supplies, and Services

(Romney & Steinbart, 2018)

Pada Gambar 1.2, dibagian *Determine What to Order*, dengan input permintaan pembeli, yang berasal dari siklus pendapatan, proses berlanjut dengan pengeluaran lain, lalu proses dimulai. Meskipun jumlah inventaris yang diharapkan digunakan lebih dari yang diperlukan, tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan organisasi memiliki cukup stok untuk melanjutkan operasi tanpa henti. Proses pertama menerima input dari berbagai sumber, seperti siklus pendapatan (*Revenue Cycle*) yang memberikan informasi tentang pesanan tertunda (*Back Order*) dan siklus pengeluaran (*Expenditure Cycle*) yang mengeluarkan permintaan pembelian (*Purchase Requisition*). Selain itu, bagian *Inventory Control* serta berbagai departemen lain juga berperan dalam memberikan informasi terkait kebutuhan stok. Setelah keputusan dibuat, proses berlanjut ke tahap pemilihan pemasok, di mana pesanan pembelian (*Purchase Order*) dikirimkan ke pemasok yang dipilih. Gambar 1.2 ini dengan jelas menunjukkan bagaimana data mengalir di antara berbagai bagian dalam sistem, tetapi kurang memberikan gambaran

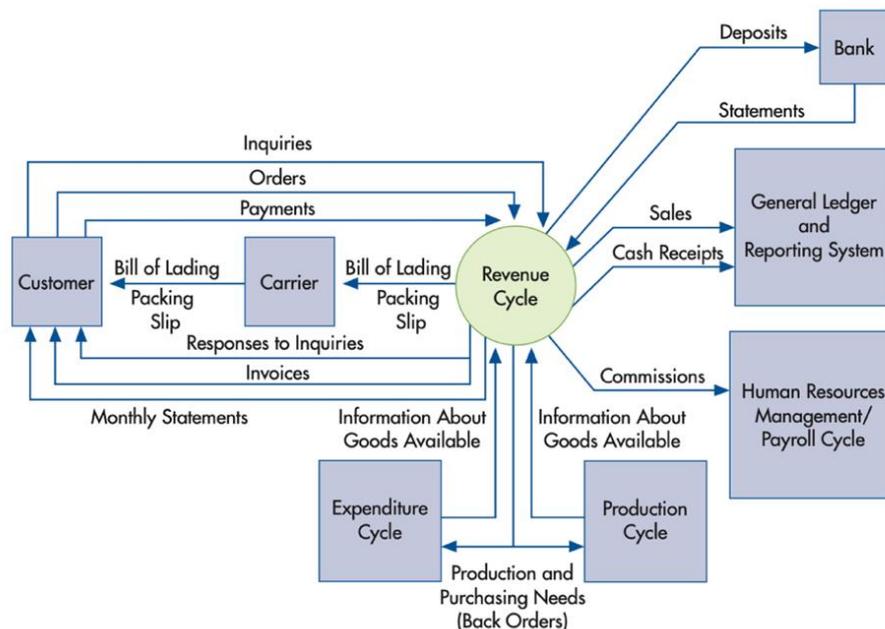
tentang bagaimana keputusan pemilihan pemasok dibuat. Tanpa mekanisme yang transparan dalam pemilihan pemasok, ada potensi risiko dalam pengambilan keputusan yang kurang efisien atau bahkan tidak objektif, yang bisa berdampak pada efektivitas rantai pasokan.



Gambar 1.3 Data Flow Diagram: Receiving

(Romney & Steinbart, 2018)

Gambar 1.3 menggambarkan alur penerimaan barang dalam siklus pengeluaran (*Expenditure Cycle*), yang terdiri dari dua proses utama: menerima barang (*Receive Goods*) dan memindahkan barang ke gudang atau departemen terkait (*Transfer Goods to Inventory Stores or Departments*). Pada tahap pertama, pemasok mengirimkan barang beserta packing slip, yang kemudian dicatat dalam laporan penerimaan barang. Laporan ini diteruskan ke bagian kontrol inventaris untuk pembaruan stok serta ke bagian keuangan (*Accounts Payable*) sebagai dasar pembayaran. Selanjutnya, barang yang telah diterima dipindahkan ke tempat penyimpanan atau ke departemen yang memerlukan, dengan informasi mengenai barang yang sebelumnya tertunda (*Back Order*) dikirimkan ke bagian siklus pendapatan (*Revenue Cycle*). Meskipun diagram ini menunjukkan aliran informasi yang sistematis, masih terdapat aspek yang kurang jelas, seperti prosedur inspeksi barang untuk memastikan kualitas dan kesesuaian pesanan. Tanpa pengawasan yang ketat, risiko kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian stok dapat terjadi, yang pada akhirnya dapat menghambat efisiensi operasional perusahaan



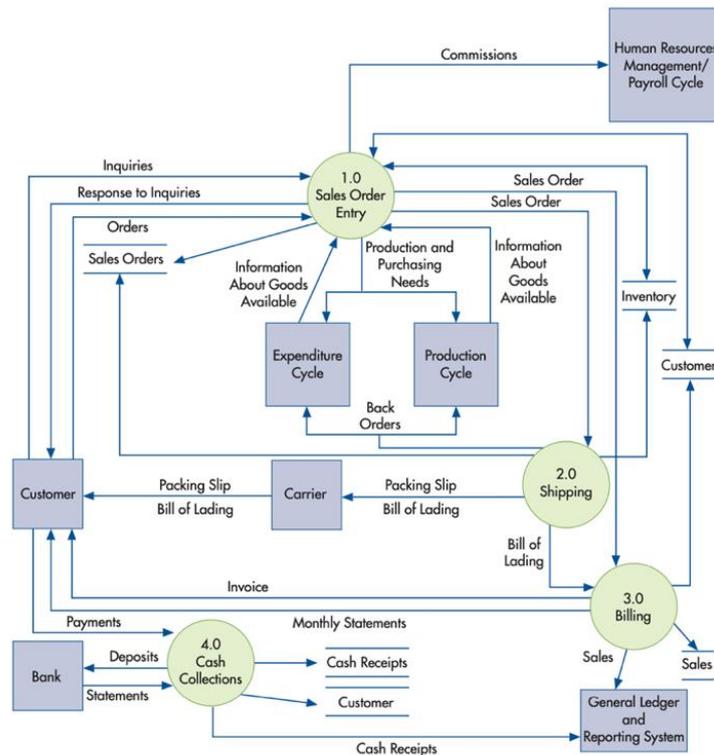
Gambar 1.4 Revenue Cycle

(Romney & Steinbart, 2018)

Gambar 1.4 menjelaskan alur proses dalam siklus pendapatan yang mencakup interaksi antara pelanggan, perusahaan, bank, serta departemen internal lainnya. Siklus ini dimulai dari pelanggan yang melakukan pemesanan dan pembayaran, lalu perusahaan memproses pesanan dengan mengelola inventaris, menerbitkan faktur, dan mengatur pengiriman barang melalui pihak pengangkut (*Carrier*). Setelah barang dikirim, perusahaan menerima pembayaran yang kemudian dicatat dalam sistem akuntansi dan dilaporkan ke bank serta sistem keuangan lainnya. Selain itu, informasi mengenai ketersediaan barang dan kebutuhan produksi juga diteruskan ke bagian produksi dan pengadaan untuk memastikan kelancaran operasional. Siklus ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola pemasukan dan arus kas dengan efisien agar tetap beroperasi secara optimal.

(Romney & Steinbart, 2018) menjelaskan bahwa *Revenue Cycle* bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang tepat tersedia di tempat yang sesuai, pada waktu yang tepat, dengan harga yang sesuai. Dalam praktiknya, hal ini mencakup serangkaian proses mulai dari pemesanan, penjualan, hingga penerimaan pembayaran, yang semuanya harus berjalan secara efisien agar perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memaksimalkan pendapatan. Dengan mengelola siklus pendapatan secara optimal, bisnis dapat memastikan bahwa

permintaan pasar terpenuhi tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan stok, sehingga operasional tetap berjalan lancar dan profitabilitas tetap terjaga.



Gambar 1.5 Data Flow Revenue Cycle

(Romney & Steinbart, 2018)

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi dalam Perusahaan berperan penting dalam mendukung setiap aktivitas *Revenue Cycle*. Setiap aktivitas dalam siklus pendapatan membutuhkan informasi yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan dengan cara tertentu agar proses bisnis berjalan efisien. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem informasi tidak hanya menyediakan data yang akurat dan tepat waktu, tetapi juga memiliki kontrol yang kuat guna melindungi sumber daya organisasi serta mencegah kesalahan dan kecurangan.

Hastiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan memainkan peran penting dalam industri F&B karena memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mereka. Dengan laporan keuangan yang akurat, manajemen dapat menganalisis efisiensi operasional, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta membuat keputusan

strategis yang lebih tepat. Misalnya, dengan mengetahui rasio keuangan seperti margin keuntungan dan perputaran aset, perusahaan dapat menyesuaikan strategi harga atau mengelola biaya operasional dengan lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, memastikan bahwa bisnis tetap sehat dan dapat bertahan dalam persaingan industri yang ketat. Di industri F&B, laporan keuangan memiliki signifikansi khusus mengingat karakteristik industri ini yang meliputi persaingan ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen yang cepat. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan komprehensif, manajemen dapat memantau profitabilitas produk, menganalisis struktur biaya, dan mengevaluasi efisiensi operasional dengan lebih efektif. Laporan keuangan juga membantu perusahaan F&B dalam perencanaan kapasitas produksi, manajemen persediaan, dan pengembangan menu baru berdasarkan data keuangan historis dan proyeksi.

Hasibuan et al. (2022) menjelaskan, laporan keuangan perusahaan F&B menyediakan gambaran tentang kesehatan finansial, potensi pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan membayar kewajiban. Dengan memahami laporan keuangan secara menyeluruh, para *stakeholder* dapat membuat keputusan investasi dan pendanaan yang lebih tepat. Sebagai entitas bisnis yang berorientasi profit, perusahaan F&B didirikan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, sehingga harus dapat menghasilkan margin keuntungan yang optimal melalui manajemen keuangan yang baik.

Analisis laporan keuangan itu bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan F&B buat ngukur seberapa sehat kondisi keuangan dan seberapa efisien operasional bisnisnya. Biasanya, ini dilakukan lewat berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini bantu perusahaan ngelihat apakah mereka bisa bayar utang jangka pendek dan panjang, seberapa baik aset dimanfaatkan, serta seberapa besar laba yang dihasilkan. Dengan analisis ini, manajemen bisa ambil keputusan yang lebih tepat buat memastikan bisnis tetap stabil dan berkembang. (Desfi Dwi Sulistyana et al., 2024)

Dilansir dari Febriana (2021), ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu:

- *Balance Sheet*

Balance Sheet menunjukkan aset, hutang, dan ekuitas bersih perusahaan (ekuitas pemilik). Struktur utamanya bergantung pada persamaan akuntansi di mana aset sama dengan liabilitas dan ekuitas. Persediaan dalam industri F&B umumnya terdiri dari tiga kategori utama: bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi. Selain itu, perusahaan F&B juga memiliki aset tetap berupa peralatan dan mesin khusus yang digunakan dalam proses produksi makanan dan minuman.

Perusahaan juga memiliki kewajiban finansial atau liabilitas, termasuk utang kepada pemasok bahan baku yang biasanya harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencatat semua elemen keuangan tersebut, perusahaan menyusun *Balance Sheet* yang umumnya disajikan dalam dua format utama, yaitu format T dan format L. Format T memisahkan aset di sisi kiri serta liabilitas dan ekuitas di sisi kanan, memudahkan perbandingan antara kedua aspek keuangan tersebut. Sementara itu, format L menyajikan informasi secara vertikal, sehingga lebih ringkas dan mudah dibaca. Kedua format ini memiliki keunggulannya masing-masing dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

- *Income Statement*

Laporan laba rugi adalah salah satu instrumen keuangan utama yang mencerminkan kinerja operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen ini menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, serta laba atau rugi yang diperoleh, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Bagi perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman (F&B), laporan laba rugi memiliki peran yang semakin signifikan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri yang kompetitif dengan margin keuntungan yang cenderung tipis. Dengan

adanya laporan ini, perusahaan dapat memahami bagaimana pendapatan dihasilkan dan bagaimana berbagai biaya dikelola untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Dalam laporan laba rugi perusahaan *F&B*, terdapat beberapa komponen utama yang harus diperhatikan. Seperti, pendapatan yang berasal dari penjualan makanan dan minuman sebagai produk utama, serta sumber pendapatan tambahan seperti layanan catering atau penyewaan ruang acara. Biaya penjualan yang mencakup pengeluaran langsung terkait produksi, seperti bahan baku, upah tenaga kerja produksi, serta biaya variabel lainnya. Selain itu, terdapat biaya operasional yang meliputi berbagai pengeluaran untuk mendukung kelangsungan bisnis, seperti gaji karyawan non-produksi, biaya sewa tempat usaha, utilitas, pemasaran, serta biaya administrasi lainnya. Perusahaan juga harus memperhitungkan beban lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, seperti penyusutan aset dan bunga pinjaman.

- *Cash Flow*

Laporan arus kas adalah dokumen yang mencatat pergerakan uang masuk dan keluar dalam bisnis selama periode tertentu. Buat perusahaan *F&B* yang punya siklus operasional cepat, laporan ini penting banget buat ngeliat seberapa lancar keuangan mereka, apakah cukup buat operasional harian, investasi, atau nutupin kebutuhan lain. Laporan ini dibagi jadi tiga bagian utama; aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dengan laporan ini, manajemen bisa melihat darimana kas dihasilkan dan kemana perginya, jadi bisa bikin keputusan yang lebih tepat soal pengelolaan uang. Selain itu, laporan arus kas juga membantu menilai apakah laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sehat atau cuma bagus di atas kertas. Buat investor dan stakeholder lain, laporan ini juga berguna buat ngukur seberapa fleksibel perusahaan dalam menghadapi perubahan atau kebutuhan mendadak.

- *Statement of Changes in Equity*

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan bagaimana ekuitas pemilik atau pemegang saham mengalami perubahan selama periode tertentu. Bagi perusahaan *F&B*, laporan ini mencerminkan dampak kinerja bisnis terhadap nilai investasi pemilik, termasuk kebijakan terkait pembagian dividen atau penahanan laba untuk ekspansi. Komponen utama dalam laporan ini mencakup modal saham, laba ditahan, tambahan modal disetor, dividen yang dibagikan, serta perubahan lain dalam ekuitas. Secara umum, laporan ini menyajikan saldo awal ekuitas, ditambah laba yang diperoleh, dikurangi dividen dan faktor lain, hingga mencapai saldo akhir yang sesuai dengan neraca. Bagi perusahaan *F&B* yang memerlukan investasi berkelanjutan, laporan ini berperan dalam membantu manajemen menentukan alokasi laba yang optimal antara distribusi kepada pemegang saham atau pengembangan bisnis. Selain itu, laporan ini juga memberikan wawasan kepada investor mengenai stabilitas kebijakan dividen serta potensi pertumbuhan ekuitas perusahaan.

- *Notes to Financial Statements*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting yang memberikan penjelasan tambahan buat angka-angka di laporan utama seperti neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Catatan ini bantu ngasih konteks biar laporan keuangan lebih gampang dipahami. Buat perusahaan *F&B*, isinya bisa mencakup kebijakan akuntansi, rincian persediaan (bahan baku, barang jadi), metode depresiasi alat produksi, hingga utang jangka panjang buat ekspansi. Selain itu, catatan ini juga memberikan gambaran soal risiko bisnis, kayak fluktuasi harga bahan baku atau aturan keamanan pangan. Dengan transparansi yang lebih jelas, analis dan investor bisa lebih mudah menilai kualitas laba, keberlanjutan usaha, dan tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan ke depannya.

Keputusan penulis memilih magang di PT Yoke Food Industries Indonesia adalah karena sektor *F&B* ini terus berkembang dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Industri *F&B* menawarkan lingkungan yang dinamis dengan peluang belajar yang luas, terutama dalam hal operasional bisnis, manajemen pelanggan, serta strategi pemasaran. Sektor *F&B* menuntut efisiensi dan inovasi yang tinggi, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk memahami bagaimana sebuah bisnis dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Dengan magang di industri ini, penulis dapat mengamati secara langsung berbagai aspek bisnis, mulai dari pengelolaan stok hingga interaksi dengan pelanggan.

Selain aspek bisnis, industri *F&B* juga melatih berbagai keterampilan penting di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja tim, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara cepat dan efektif. Pengalaman dalam menjaga kualitas produk serta memahami tren pasar yang terus berkembang menjadi nilai tambah yang dapat diterapkan di berbagai bidang lain. Menurut penulis, di industri *F&B* dipandang sebagai kesempatan berharga bagi penulis untuk mengasah keterampilan dan memperoleh wawasan praktis yang relevan dengan dunia bisnis dan manajemen.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis memilih PT Yoke Food Industries Indonesia sebagai tempat magang karena perusahaan ini menawarkan divisi yang sesuai dengan minat dan keahlian, yaitu di bidang akuntansi dan keuangan. Sejak awal mencari peluang magang, penulis berusaha menemukan perusahaan yang tidak hanya relevan dengan latar belakang pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman kerja yang dapat menunjang pengembangan keterampilan *professional*. Saat mengetahui adanya lowongan di PT Yoke Food Industries Indonesia, penulis merasa tertarik karena posisi yang tersedia mencakup berbagai aspek dalam bidang akuntansi dan keuangan, yang sangat relevan dengan rencana karier di masa depan.

Selama proses wawancara, perusahaan menjelaskan berbagai tugas yang akan menjadi tanggung jawab peserta magang. Beberapa tugas utama yang diamanahkan antara lain menyiapkan data audit, melakukan rekonsiliasi bank, serta menangani pajak. Penulis melihat bahwa tugas-tugas tersebut memberikan kesempatan untuk

menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik langsung di dunia kerja. Selain itu, tugas-tugas ini juga memungkinkan penulis untuk mengasah keterampilan analisis, ketelitian, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur keuangan dan akuntansi dalam perusahaan. Dengan adanya tantangan tersebut, penulis semakin termotivasi untuk bergabung dan berkontribusi dalam lingkungan kerja yang *professional*.

Selain faktor kesesuaian dengan bidang keilmuan, penulis juga merasa bahwa lingkungan kerja di PT Yoke Food Industries Indonesia sangat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dari hasil wawancara dan observasi awal, perusahaan ini memiliki budaya kerja yang profesional namun tetap memberikan ruang bagi peserta magang untuk belajar dan berkembang. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih tempat magang, karena lingkungan yang kondusif akan membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan *problem-solving*. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penulis yakin bahwa PT Yoke Food Industries Indonesia merupakan tempat yang tepat untuk menjalani pelatihan kerja dan memperoleh pengalaman berharga di dunia industri.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang yang dilaksanakan penulis dimulai dari 13 Januari 2025 sampai 11 Juli 2025. Dalam satu minggu, kerja magang dilakukan dari hari Senin sampai Jum'at pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB. Kerja magang dilaksanakan di PT Yoke Food Industries Indonesia yang terletak di Ruko Icon 5 Business Park, Jl. BSD Raya Utama No. 1 Blok D, Sampora, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten, 15345, Indonesia. Kerja magang dilakukan secara WFO (Work From Office).

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan program magang Kampus Merdeka di Universitas Multimedia Nusantara mencakup tiga tahap utama berdasarkan pada buku Pedoman Teknis Penulisan Laporan Magang Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara., yaitu:

1) Tahap Pengajuan Magang

- a. Masuk ke Website Resmi Kampus Merdeka UMN, kunjungi situs merdeka.umn.ac.id dan login menggunakan akun student UMN melalui SSO.
- b. Setelah berhasil masuk, buka menu “registration” di bagian kiri halaman, lalu pilih program *Internship Track 1*. Di sini, mahasiswa bisa mengisi detail tempat magang yang dituju. Satu mahasiswa diperbolehkan mendaftar ke lebih dari satu perusahaan.
- c. Pengajuan akan dicek oleh PIC program dan Kaprodi. Kalau pengajuan ditolak, mahasiswa harus mengulang proses dari awal (pengisian data tempat magang). Kalau disetujui, sistem akan mengeluarkan surat pengantar magang (MBKM 01) yang bisa diunduh dan diberikan ke perusahaan tujuan untuk mengurus surat penerimaan.
- d. Setelah mendapatkan surat penerimaan dari perusahaan, mahasiswa wajib kembali login ke website dan masuk ke menu “complete registration” untuk mengisi data pribadi, upload surat penerimaan, serta informasi supervisor dari perusahaan. Setelah semua lengkap, sistem akan menerbitkan kartu peserta MBKM (MBKM 02).

2) Tahap Pelaksanaan Magang

- a. Sebelum mulai magang, mahasiswa wajib melakukan *enrollment* pada mata kuliah *Internship Track 1* melalui portal my.umn.ac.id dan mahasiswa sudah memenuhi ketentuan dari buku Panduan MBKM serta mengikuti sesi pembekalan sebelumnya.
- b. Sepanjang masa magang, mahasiswa wajib melakukan bimbingan minimal 8 kali. Setiap sesi bimbingan harus dicatat dan diinput melalui laman kampus merdeka.
- c. Mahasiswa harus mengisi laporan kegiatan harian lewat menu *daily task* di laman kampus merdeka. Laporan ini menjadi bukti kehadiran dan harus diverifikasi oleh pembimbing lapangan.

- d. Total jam kerja magang yang harus dipenuhi adalah 640 jam. Pastikan semua kegiatan dan kehadiran telah tercatat dan divalidasi.

3) Tahap Akhir Magang

- a. Pembimbing lapangan akan memberikan penilaian awal (Evaluasi 1 & 2). Dosen pembimbing juga akan memberikan penilaian untuk Evaluasi 1 sebagai syarat untuk proses verifikasi laporan (MBKM 04).
- b. Setelah selesai dan ditandatangani pembimbing, mahasiswa bisa mulai mendaftarkan diri untuk sidang magang melalui sistem.
- c. Laporan magang yang akan diuji wajib diunggah melalui menu *exam* di laman kampus merdeka. Dosen pembimbing akan memverifikasi isi laporan. Jika ditolak, revisi harus dikirim ulang via helpdesk.umn.ac.id. Kalau sudah disetujui, proses sidang bisa lanjut ke tahap selanjutnya.
- d. Mahasiswa akan menjalani sidang di hadapan dewan penguji. Jika tidak lulus, mahasiswa harus mengulang sidang sesuai arahan penguji. Kalau dinyatakan lulus, mahasiswa wajib menyusun laporan akhir yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing serta penguji. Setelah itu, Kaprodi akan memverifikasi nilai akhir.
- e. Laporan akhir yang sudah lolos verifikasi dosen, penguji, dan kaprodi harus diunggah kembali dalam format final sesuai ketentuan.
- f. Setelah semua proses selesai, mahasiswa bisa melihat nilai magang langsung melalui portal MyUMN.

1.4 Sistematika Penulis

Laporan magang yang berjudul "Laporan Pelaksanaan Magang *Finance Intern* Di Industri *F&B*: PT Yoke Food Industries Indonesia" disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dari penyusunan laporan, termasuk alasan pemilihan tempat magang dan industri terkait, gambaran umum masalah yang ada di bidang tersebut, serta tujuan dan maksud dari pelaksanaan magang. Selain itu, bab ini juga menjelaskan waktu pelaksanaan, prosedur magang, dan susunan sistematika laporan yang disusun oleh penulis selama magang di PT Yoke Food Industries Indonesia.

BAB 2: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai perusahaan tempat penulis melakukan magang. Informasi yang disajikan mencakup sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan secara umum, visi dan misi yang dianut, serta struktur organisasi yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan.

BAB 3: PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA MAGANG

Bab ini fokus pada pengalaman penulis selama menjalani praktik magang. Isinya meliputi penjelasan mengenai posisi dan peran penulis dalam struktur organisasi, detail kegiatan yang dilakukan selama magang, serta uraian masalah yang dihadapi beserta solusi yang diterapkan dalam setiap tugas yang dikerjakan selama berada di PT Yoke Food Industries Indonesia.

BAB 4: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang penulis tarik berdasarkan pengalaman selama menjalani kegiatan magang. Permasalahan dan hambatan yang ditemui akan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori yang relevan dan diperoleh selama proses magang di PT Bursa Berjangka Jakarta. Selain itu, penulis juga menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada PT Bursa Berjangka Jakarta maupun pembaca lainnya, sebagai bentuk masukan atas kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan magang.